

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media *Online* digunakan untuk mendapatkan semua informasi dari berbagai penjuru dunia bisa didapatkan dengan mudah. Informasi yang disediakan media *Online* juga memiliki kelebihan tersendiri seperti media-media lainnya, diantaranya kelebihan nya yaitu informasi yang disuguhkan kepada khalayak semakin cepat, akurat, dan juga faktual, adapun yang penting untuk memenuhi kebutuhan khalayak maka harus disikapi oleh media itu sendiri untuk menyusun pesan, susunan pesan informasi yang baik dapat menarik perhatian khalayak. Melalui media ini kebutuhan khalayak dapat terpenuhi, sehingga informasi menjadi bagian penting dari media tersebut.

Media *Online* merupakan salah satu media yang berperan dalam mendistribusikan isu kepada khalayak saat ini. Selain konten yang cepat, rilis informasi juga dilakukan secara berkala sehingga memudahkan khalayak menjangkau berbagai sumber media informasi. Dari perspektif studi media atau komunikasi massa, media *Online* menjadi subjek penelitian teori “media baru”, sebuah istilah yang merujuk pada permintaan akses konten (konten/info) kapan saja, di mana saja, di perangkat digital apa pun dan dalam hal umpan balik, pengguna interaktif, keterlibatan kreatif, dan pembentukan komunitas konten media yang kurang lebih, serta pembuatan "waktu nyata".

Berita di saat ini sudah menjadi kebutuhan yang sangat krusial bagi masyarakat, sebab hampir setiap lapisan masyarakat membutuhkan informasi. Informasi bukan lagi menjadi konsumsi bagi lapisan tertentu saja tetapi hampir setiap elemen masyarakat membutuhkan informasi. Berita artinya hidangan utama dari sebuah media massa, informasi menjadi kebutuhan yang tidak tergantikan dengan perkembangan media massa waktu ini.

Berita merupakan laporan tentang suatu fakta atau pendapat yang terikat oleh waktu, yang menarik serta penting bagi masyarakat. Begitu pentingnya suatu informasi membuat seluruh informasi bisa dipublikasikan (layak muat), untuk bisa dipublikasikan sebuah berita wajib memenuhi karakteristik yang dikenal dengan nilai-nilai berita. Semakin tinggi nilai informasi yang dimiliki pada sebuah peristiwa semakin kuat pula peristiwa tersebut dimuat sebagai berita, sebaliknya semakin rendah nilai berita yang ada maka semakin rendah pula peristiwa tersebut dimuat.

Setiap penulis berita memiliki pandangan ideologis dan latar belakang yang berbeda-beda terhadap suatu peristiwa maupun informasi yang terjadi. Keberagaman berita yang dihasilkan dari ideologis berbeda belum cukup untuk menghasilkan suatu berita yang berkualitas, perlu adanya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan terlatih dibidangnya.

Dalam penulisan sebuah berita, seorang wartawan wajib ditulis sesuai fakta yang ada dan tidak boleh beropini. tetapi, tulisan tersebut wajib mengandung makna informatif, persuasif, serta bisa dipahami secara awam singkat dan jelas. Pada saat ini berita bisa didapatkan dari berbagai macam tempat, baik itu dari media elektronik ataupun berasal media cetak. Keunikan berita yang ada di media cetak

maupun *Online* bisa dilihat dari judul yang digunakan. seorang pembaca akan menentukan keunikan sebuah berita serta judulnya. sebagai akibatnya pembuatan judul haruslah dipertahatkan dengan baik. Penulisan sebuah judul dalam berita harus memakai bahasa yang mudah dipahami, jelas dan tak ambigu. Penggunaan singkatan juga dapat digunakan dalam penulisan judul berita akan tetapi singkatan yang dimaksud adalah singkatan yang sudah bisa digunakan dan dipahami oleh pembacanya.

Berita tanpa judul yang menarik tidak dapat menarik pembaca dan tidak dapat memberi pesan, sedangkan sifat berita itu sendiri adalah memberi informasi yang berupa pesan. Judul adalah salah satu daya tarik utama bagi pembaca untuk membaca suatu berita, atau melewati dan melupakannya. Judul berita yang baik harus memenuhi tujuh syarat: (1) provokatif, (2) singkat-padat, (3) relevan, (4) fungsional, (5) formal, (6) representatif, dan (7) menggunakan bahasa baku (Sumadiria, 2005:111-112).

Seiring dengan keluarnya berbagai macam media cetak maupun media *Online* yang waktu ini semakin berkembang, masyarakat diharuskan pandai dalam memilih media yang produktif. Hal tersebut menghasilkan banyaknya persaingan antar media massa yang saat ini banyak beredar dimana-mana sebagai akibatnya media massa tersebut dituntut untuk mampu lebih kreatif serta inovatif supaya bisa menarik banyak khalayak. salah satunya dengan membentuk penyajian judul berita yang bisa menarik perhatian minat pembaca dari banyak sekali kalangan. pada hal ini penulisan judul berita sangat erat hubungannya dengan bahasa. pada Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara terminologi mempunyai arti bahasa sebagai

sistem lambang suara yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, serta mengidentifikasi diri.

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang dapat ditangkap maknanya dan mudah dipahami isinya, dalam menyampaikan peristiwa yang penting, benar dan menarik, dimana bahasa jurnalistik ini dipakai oleh para pengelola media massa yaitu para wartawan dan redaktur (Sumadiria, 2006:7)

Jika media menerapkan bahasa jurnalistik yang baik dan efektif informasi atau berita yang disampaikan pada khalayak bisa dipahami dengan simpel. Penulisan bahasa jurnalistik yang sempurna tentunya mengurangi kesalahan pahaman khalayak pembaca ketika memaknai informasi atau berita seseorang wartawan perlu memiliki keterampilan bahasa yang amat baik. Hal ini sangat diharapkan oleh seorang wartawan agar info yang tersaji jelas serta tidak ambigu sehingga tidak membuat khalayak pembaca kebingungan. Khalayak pembaca pun sangat beragam baik khalayak dengan ukuran intelek maksimal maupun khalayak dengan ukuran intelek minimal. Disini lah seorang wartawan perlu memakai bahasa yang sempurna agar khalayak yang mempunyai ukuran intelek minimal bisa tahu informasi yang disajikan (Anwar,1991:4).

Menurut S. Wojowasito, bahasa jurnalistik yakni bahasa komunikasi massa terlihat didalam harian-harian serta majalah-majalah. Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa termasuk surat kabar. pada fungsi yang demikian itu bahasa haruslah jelas dan mudah dibaca oleh khalyak andaipun demikian, Bahasa jurnlistik yang baik tentunya perlu sinkron dengan aturan tata bahasa dan susunan kalimat yang benar pula pilihan kata yang tepat (Anwar,1991:1-2).

Menurut Sumadiria (2005:53) bahasa jurnalistik mempunyai karakteristik antara lain sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, menarik, demokratis, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan istilah atau istilah-istilah teknis, serta tunduk pada kaidah dan etika bahasa standar.

Menurut Badudu, bahasa jurnalistik merujuk pada bahasa surat kabar ditinjau dari karakter yang dimilikinya harus singkat, padat, sederhana, lugas, jelas serta menarik. Sifat-sifat wajib dipenuhi oleh bahasa surat kabar mengingat bahwa surat kabar dibaca oleh lapisan-lapisan masyarakat yang tidak sama taraf pengetahuannya. mengingat bahwa orang tidak harus menghabiskan waktunya hanya dengan membaca surat kabar. Wajib lugas namun jelas supaya mudah dipahami orang tidak mesti mengulang-ngulang apa yang dibacanya sebab ketidaksihan bahasa yang dipergunakan pada surat kabar itu (Anwar, 1984:2).

Dalam hal ini, media *Online Ayo Media Network (Ayobandung.com)* merupakan platform digital marketing yang terintegrasi oleh dewan pers atau perusahaan online lokal di kota Bandung yang dikelola oleh tenaga-tenaga digital native, kreatif, berorientasi target dan berpikir maju. Beragam informasi yang disajikan di *Ayobandung.com* selalu update. Ayobandung juga memiliki sistem yang sama dengan media massa pada umumnya, tetapi platform atau kanal yang dipakai adalah platform *Online* yang menintegrasikan berbagai media di dalamnya, termasuk tulisan, gambar dan juga video.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana penulisan judul berita di media *Online Ayobandung.com* apakah sudah sesuai dengan penulisan bahasa jurnalistik atau tidak, karena pada umumnya tidak sedikit yang belum sesuai.

Peneliti akan menggunakan metode analisis pada judul berita utama edisi bulan Juli 2022 yang ada pada berita di media *Online Ayobandung.com*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas jadi Penelitian ini berjudul “Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Pada Judul Berita Media *Online* (Studi pada Berita media *Online Ayobandung.com* edisi Juni 2022)”. Untuk membuat penelitian ini terarah dan sistematis tentang apa yang diteliti maka pertanyaan penelitian dalam makalah ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana bahasa jurnalistik kata baku pada penulisan judul berita media *Online Ayobandung.com*?
2. Bagaimana bahasa jurnalistik sederhana pada penulisan judul berita media *Online Ayobandung.com*?
3. Bagaimana bahasa jurnalistik jelas pada penulisan judul berita media *Online Ayobandung.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapaun tujugan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Bagaimana bahasa jurnalistik kata baku pada penulisan judul berita media *Online Ayobandung.com*.
2. Mengetahui bagaimana bahasa jurnalistik kata baku pada penulisan judul berita media *Online Ayobandung.com*.
3. Mengetahui bagaimana bahasa jurnalistik kata jelas pada penulisan judul berita media *Online Ayobandung.com*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis. Beberapa manfaat tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, peneliti berharap bisa memberikan sedikit kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang jurnalistik. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa dijadikan dasar bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang mengambil permasalahan yang serupa dan dapat bermanfaat sebagai referensi dalam perkuliahan khususnya dibidang ilmu jurnalistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan dalam mengetahui apa saja yang dilakukan redaktur agar sebuah berita layak diterbitkan dan menjadi sebuah bahan pembelajaran untuk ke depannya.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik digunakan dalam dunia pers, dalam menulis berita seorang jurnalis harus menggunakan karakteristik bahasa jurnalistik karena bahasa jurnalistik diciptakan untuk dinikmati seluruh masyarakat (Sumadiria 2014:3).

Bahasa jurnalistik yang tidak dipahami atau yang tidak akrab di telinga, mata masyarakat tidak layak disebut bahasa jurnalistik.

Menurut Sumadiria (2014:7) bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan baik redaktur atau pengelola media massa dalam menyusun sampai menayangkan berita, dengan tujuan agar mudah dipahami isi dan maknanya. karakteristik bahasa jurnalistik menurut Sumadiria terdapat 17 yang mencakup sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari istilah serta kata asing, pilhan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis serta tunduk pada kaidah etika.

Menurut JS. Badudu (Setiati, 2005:87) bahasa jurnalistik wajib mempunyai sifat-sifat special, yakni singkat, padat, lugas, jelas, sederhana serta menarik yang selalu berpedoman dengan bahasa Indonesia baku. JS Badudu menyebutkan bahwa, bahasa jurnalistik yang singkat merupakan bahasa jurnalistik yang menghindari kalimat panjang serta bertele-tele.

1.5.2 Kerangka Konseptual

1.5.2.1 Media Online

Media *Online* adalah sarana komunikasi yang disajikan secara *Online* pada situs web internet. Pengertian media *Online* secara spesifik yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan komunikasi massa. Media *Online* merupakan media yang meliputi teks, foto, juga video yang disebarluaskan melalui jaringan internet media *Online* adalah sebutan umum untuk suatu bentuk media yang berbasis telekomunikasi serta multimedia. Didalamnya ada portal, website (situs web), radio-

Online, *TV-Online*, pers *Online* dan lain-lain, dengan ciri masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan pengguna memanfaatkannya.

1.5.2.2 Berita

Berita adalah sebuah informasi atau laporan tentang hal yang sedang atau telah terjadi dimana penyebarannya dilakukan melalui media cetak, siaran TV, radio, media *Online* maupun dari satu mulut kemulut yang lainnya kepada khalayak umum.

Selain itu terdapat beberapa pengertian berita yang dikemukakan oleh Masri yaitu (1) suatu peristiwa atau kejadian yang tidak lazim, (2) sesuatu yang biasa, tetapi dialami oleh orang yang tidak biasa, (3) peristiwa yang tampak bertentangan, (4) hal biasa, tetapi tidak mencelikan mata banyak orang, (lima) sesuatu yang penting, (6) sesuatu yang genting, (7) sesuatu yg menyentak, (8) sesuatu yg menyenangkan, (9) sesuatu yang membahayakan, (10) sesuatu peristiwa yang menyentuh rasa kemanusiaan (Masri, 2008: 58).

Pendapat yang berbeda berkata bahwa berita ialah suatu laporan informasi fakta yang aktual serta faktual tentang peristiwa terbaru melalui berbagai media seperti surat kabar, televisi, radio, media *Online*, serta media yang lainnya. Penyampaian suatu berita wajib mempunyai unsur unsur penting yaitu; *What*, *Who*, *Where*, *Why*, *When* dan *How*. Selain itu suatu berita dikatakan berguna dan sesuai menggunakan kode etik jurnalistik jika memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu;

1. Sesuai dengan fakta, informasi yang diberikan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

2. Aktual, informasi yang disampaikan sesuai antara waktu kejadian dan penyiaran berdekatan.
3. Berimbang, informasi yang dilaporkan tidak memihak tau memojokan satu pihak.
4. Lengkap, informasi yang dilaporkan harus lengkap agar tidak membuat masyarakat kebingungan.
5. Sistematis, penyampain isi dai informasi yang disampaikan harus sistematis agar masyarakat mudah memahami.
6. Menarik, cara menyampaikan berita harus dibuat semenarik mungkin tanpa menghilangkan tujuannya.
7. Mudah dimengerti, pemilihan kata dalam penyampaian berita harus menggunakan kata yang mudah dipahami seluruh elemn masyarakat.

1.5.3 Penelitian Relevan

Penelitian mengenai Penerapan BahasaJurnalistik tentu sudah sangat banyak, namun jika ingin mengetahui apa kekurangan dan kelebihanannya maka akan sangat sulit karena harus membacanya secara keseluruhan sedangkan waktu yang dimiliki tidak sebanyak itu.

Penelitian pertama yang yaitu dari Deni Nugraha “Bahasa Jurnalistik Tempo (Studi Analisis Isi Penggunaan Bahasa Jurnalistik Rubrik Nasional Tempo.co edisi Oktober 2015)”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa baku, penggunaan kaidah tata bahasa dan mengetahui penggunaan ejaan yang disempurnakan mengacu pada KBBI edisi IV. Tujuan tersebut tentu sangat relevan dengan penelitian yang akan dikaji karena memiliki keterkaitan penerapan

bahasa jurnalistik di media cetak. Penelitian ini mengacu pada Ejaan Yang Disempurnakan, kaidah tata bahasa, dan penggunaan bahasa baku.

Penelitian yang kedua dari Acep Dodi “Bahasa Jurnalistik pada teras Berita dalam Headline Harian Pagi Sumedang Ekspres”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahasa yang digunakan pada headline di Sumedang Ekspres sesuai dengan kaidah baku ragam ciri bahasa jurnalistik dan mengetahui implementasi bahasa jurnalistik. Tujuan tersebut sangat relevan dengan penelitian yang akan dikaji karena mengkaji mengenai penerapan bahasa jurnalistik. Namun, pada penelitian ini lebih menekankan kepada kaidah baku ragam ciri bahasa jurnalistik saja, sedangkan kaidah yang akan dikaji tidak hanya baku melainkan sederhana, singkat, padat, jelas. Dalam penelitian ini, lebih menekankan pada bahasa jurnalistik yang baku saja.

Penelitian ketiga yaitu dari Ainun Habiba “Bahasa Jurnalistik Koran Lampu Hijau dalam Perspektif Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik (Analisis Wacana Model Van Dijk terkait Berita Pemerksaan Edisi Januari 2016)”. Pada penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dikaji karena bertujuan untuk mengetahui analisis teks menurut Teun A. Van Dijk, mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik Koran Lampu Hijau, dan mengetahui penerapan pasal 4 Kode Etik Jurnalistik. Dan relevansi nya dengan penelitian yang akan dikaji yaitu memiliki keterkaitan dengan penulisan bahasa jurnalistiknya, namun pada penelitian ini lebih memperhatikan Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik, bukan pendapat menurut para ahli jurnalistik. Pada penelitian yang akan dikaji, bahasa jurnalistik berkiblat pada pendapat para ahli jurnalistik (seperti Haris Sumadiria, JS Badudu,

PWI, dan lain-lain) bukan hanya berkiblat pada pasal 4 Kode Etik Jurnalistik. Kode etik jurnalistik memang sangat penting namun dalam penerapan bahasa jurnalistiknya, ciri-ciri sederhana, singkat, padat, lugas, jelas dan menarik sudah cukup untuk mencakup kode etik jurnalistik.

Penelitian yang keempat yaitu dari Eneng Khairunnisa “Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama Straight News di Surat Kabar Radar Bekasi Edisi 1 – 5 Oktober 2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik pada straight news, seberapa banyak kesalahan dalam penggunaan kaidah-kaidah baku ragam Bahasa Jurnalistik di Surat Kabar Radar Bekasi. Penelitian ini relevan karena penelitiannya memfokuskan masalah pada berita Straight News tanpa mengetahui apakah yang diteliti judul / lead / semua isi beritanya yang disajikan dalam Straight News di Radar Bekasi tersebut, dan dalam penelitian ini dilakukan di media cetak relevan dengan penelitian yang akan dikaji.

Penelitian kelima dari Annisa “Penggunaan kata tidak baku pada judul berita dalam rubrik metro bandung tribunjabar.id”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan kata tidak baku pada judul berita dalam rubrik metro Tribun Jabar. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dikaji karena memiliki keterkaitan dengan penulisan bahasa jurnalistik dan kaidah-kaidahnya. Namun, Perbedaannya penelitian ini hanya terpacu pada salah satu karakteristik bahasa jurnalistik yaitu kata tidak baku.

2	<p>Acep Dodi</p> <p>“Bahasa Jurnalistik pada teras Berita dalam Headline <i>Harian Pagi Sumedang Ekspres</i>)”.</p>	<p>Untuk mengetahui bahasa yang digunakan pada <i>headline</i> di <i>Sumedang Ekspres</i> sesuai dengan kaidah baku ragam ciri bahasa jurnalistik dan mengetahui implementasi bahasa jurnalistik.</p>	<p>.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.</p>	<p><i>Harian Pagi Sumedang Ekspres</i> telah menerapkan bahasa jurnalistik yang berpedoman pada kaidah-kaidah umum bahasa Indonesia baku atau sudah sesuai dengan EYD, dan sudah menerapkan karakteristik atau ciri-ciri bahasa jurnalistik.</p>	<p>Penelitian ini relevan untuk dijadikan informasi awal terkait penulisan bahasa jurnalistik. Pada penelitian ini lebih menekankan kepada kaidah baku ragam ciri bahasa jurnalistik, sedangkan kaidah yang akan dikaji tidak hanya baku melainkan sederhana, singkat, padat, jelas.</p>	<p>Skripsi 2016</p>
---	---	---	--	--	--	---------------------

3	<p>Ainun Habiba</p> <p>“Bahasa Jurnalistik <i>Koran Lampu Hijau</i> dalam Perspektif Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik (Analisis Wacana Model Van Dijk terkait Berita Pemerkosaan Edisi Januari 2016)”.</p>	<p>Untuk mengetahui analisis teks menurut Teun A. Van Dijk, mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik <i>Koran Lampu Hijau</i>, dan mengetahui penerapan pasal 4 Kode Etik Jurnalistik.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana.</p>	<p>Bahwa tema yang diangkat <i>Koran Lampu Hijau</i> dalam berita pemerkosaan edisi Januari 2016 tidak sesuai dengan pasal 4 Kode etik Jurnalistik karena dari bahasa yang dipilih sudah menjurus dalam unsur cabul, dan juga terdapat banyak kecenderungan kata yang berbau pornografi.</p>	<p>Penelitian ini relevan dan dapat dijadikan informasi awal, karena memiliki keterkaitan dengan penulisan bahasa jurnalistiknya, namun pada penelitian ini lebih memperhatikan Pasal 4 Kode Etik Jurnalistik, bukan pendapat menurut para ahli jurnalistik.</p>	<p>Skripsi 2016</p>
---	---	--	--	--	--	---------------------

4	<p>Eneng Khairunnisa</p> <p>“Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama <i>Straight News</i> di Surat Kabar <i>Radar Bekasi</i> Edisi 1 – 5 Oktober 2012”.</p>	<p>Untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik pada <i>straight news</i>, seberapa banyak kesalahan dalam penggunaan kaidah-kaidah baku ragam Bahasa Jurnalistik di Surat Kabar <i>Radar Bekasi</i>.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptis analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Dalam penelitian ini, surat kabar <i>radar Bekasi</i> telah menerapkan bahasa jurnalistik yang berpedoman kepada kaidah-kaidah umum bahasa Indonesia baku atau Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Namun dalam pelaksanaannya masih ada kesalahan penulisan bahasanya yang tidak sederhana.</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan masalah pada berita <i>Straight News</i> tanpa mengetahui apakah yang diteliti judul / <i>lead</i> / semua isi beritanya yang disajikan dalam <i>Straight News</i> di <i>Radar Bekasi</i> tersebut. Dan dalam penelitian ini dilakukan di media cetak.</p>	Skripsi 2013
---	--	--	--	--	--	--------------

5	Annisa "Penggunaan kata tidak baku pada judul berita dalam rubrik metro bandung tribunjabar.id".	Untuk mengetahui bagaimana penerapan bahasa jurnalistik dalam berita kriminal <i>Tribun Timur</i> dan untuk mengetahui apa saja ketidaksesuaian ciri bahasa jurnalistik.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	penerapan kata tidak baku pada judul berita dalam rubrik Mtero Bandung Tribunjabar.id digunakan karena adanya kesengajaan yang dilakukan oleh jurnalis ataupun staff redaksi dalam mengemas judul berita untuk menarik perhatian, dan menjadi kata kunci bagi calon pembaca dalam mencari berita di mesin pencarian. Dalam pemilihan pola kata tidak baku untuk judul tidak ada	Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dikaji karena memiliki keterkaitan dengan penulisan bahasa jurnalistik dan kaidah-kaidahnya. Namun, Perbedaannya penelitian ini hanya terpacu pada salah satu karakteristik bahasa jurnalistik yaitu kata tidak baku.	Skripsi 2021
---	---	--	---	---	--	--------------

1.6 Langkah- Langkah Penelitian

1.6.1 Paradigma penelitian

1.6.2 Metode Penelitian

Metode deskriptif analisis merupakan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Metode ini dapat meneliti dan mendeskripsikan subyek penelitian secara mendalam. Menurut Kriyantono dalam bukunya *Metode Riset Komunikasi* menyebutkan bahwa analisa ini mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual serta akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau objek eksklusif. (Kriyantono, 2006:198)

Banyak peneliti yang terjebak dalam penelitian deskriptif, hanya bercerita tentang apa yang dilihat saja, atau apa yang dikatakan orang saja. Cara demikian tidaklah salah dalam penelitian deskriptif, tetapi karena tidak dilakukan elaborasi dan akurasi data yang sangat dangkal dan sedikit, justru dapat menyebabkan bias data "kebohongan data". Interpretasi yang dikemukakan bisa salah dan berbeda dari makna "meaning" yang sebenarnya. Padahal dalam penelitian deskriptif kualitatif, justru ketepatan interpretasi terhadap subjek sangat menentukan penafsiran makna yang sesungguhnya (Mukhtar, 2013:1).

karena pada penelitian ini peneliti memakai metode kualitatif, maka data yang tersaji berbentuk deskriptif sebab di penyajiannya berbentuk tekstual atau gambar. Data yang disajikan pada penelitian kualitatif merupakan data pasti yang mana data yang diperoleh adalah yang benar-benar terjadi apa adanya, bukan hanya sekedar terlihat ataupun terdengar.

1.6.3 Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua sumber, yakni sumber data primer serta sumber data sekunder.

1.6.3.1 Data Primer

Judul berita utama media *Online Ayobandung.com* edisi bulan Juli 2022 merupakan sumber data primer yang digunakan untuk penelitian ini.

1.6.3.2 Data Sekunder

Bahan-bahan pustaka seperti buku, artikel, serta yang lainnya merupakan sumber data sekunder yang digunakan untuk menunjang penelitian ini.

1.6.4 Unit Penelitian

Unit penelitian pada penelitian ini yaitu dengan meneliti 15 judul berita utama media *Online Ayobandung.com* edisi bulan Juli 2022, apakah berita utama tersebut sudah memiliki ciri kalimat Jurnalistik yang benar menurut AS. Haris Sumadiria (benar dan logis, dimulai huruf kapital, sederhana dan ringkas, menarik dan lugas, serta deklaratif dan informatif) dan mencetak 15 berita tersebut.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

1.6.5.1 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data studi pustaka peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan atau sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian dari buku, artikel ilmiah, berita, maupun sumber kredibel lainnya yang reiablel dan juga sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

mengambil 20 judul berita utama media *Online Ayobandung.com* edisi bulan Juli 2022 untuk dijadikan penelitian.

1.6.5.2 Studi Dokumentasi

Maksudnya yaitu meliputi berbagai data yang berhubungan dengan penelitin, yaitu dengan mencetak judul berita utama media *Online Ayobandung.com* edisi bulan Juni 2022 dari website *Ayobandung.com*.

1.6.5.3 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi hasil 25 laporan penelitian. Analisis data ditentukan oleh pendekatan penelitian deskriptif kualitatif atau pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data statistik (Mukhtar, 2013:120)

Analisis data kualitatif menurut (Bogdan dan Biklen,1982) adalah teknik yang dilakukan dalam pencarian data dan pengumpulan data dengan cara memilahnya juga mengelolanya agar data yang diperlukan dapat ditemukan. Setelah data yang akan diteliti terkumpul penulis kemudian menganalisis data tersebut dan mengkontruksikan hasil observasi berita tersebut sesuai dengan ciri-ciri bahasa jurnalistik menurut Badudu. Ciri-Ciri tersebut adalah singkat, jelas, padat, sederhana, lugas, jelas dan menarik.